



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI SENAM PADA
KURIKULUM KTSP SEMESTER GANJIL 2013/2014 DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PINO RAYA**

SKRIPSI

Oleh :

PUPIN

NPM : A1H009066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2013

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pupin

Nomor Pokok Mahasiswa : ATH009066

Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Fakultas : FKIP UNIB

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Materi Senam Pada Kurikulum KTSP Semester Ganjil Tahun 2013/2014

Di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Pino Raya.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasikan atau di tulis orang lain atau di terima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Instansi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks.

Bengkulu, Desember 2013

Yang Menyatakan



**Pupin
NPM. ATH009066**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

✚ *Jangan menyerah dengan keadaan yang hampa, tapi berlarilah dan gapai sebelum kau dibatasi oleh takdir (PUPIN)*

✚ *Hargailah dirimu, buallah impiun yang kuat tuk mampu bertahan, menciptakan, dan melakukan tuk jadi diri sendiri (Feri Herakarneda)*

✚ *Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain (HR. Bukhori Muslim).*

Persembahan:

☺ *Puji syukur kepadamu ya Allah SWT. Karena setiap keberhasilan ini tak akan pernah ada dalam kehidupan ku, tanpa izin-Mu ya Allah.*

☺ *Kepada Ayahanda (Darmawan) dan Ibunda (Ruh) tercinta, pengorbanan dan tetesan keringatmu yang tak pernah terhapus, serta kasih sayang yang tulus telah mengiringiku di separuh perjalanan hidup, hingga ku telah berhasil menyelesaikan serjana ini. Semua itu takkan pernah ku sia-siakan, Pengabdian ku tak akan pernah berakhir...*

☺ *Kepada Adekku (Meko, Wita), yang telah memberikan motivasi untuk ku selalu maju dan optimis dalam Melangkah....*

☺ *Kepada Seluruh Keluarga Besar ku, Pamanku (Karman, Bahrin, Yutarman, Mintarman), Mak Cik, Pak Cikku, Nenek, yang telah memberikan bantuan baik berupa nasehat serta bantuan matrial yang telah di berikan untuk selama aku menempuh study ini hingga selesai.*

☺ *Kepada Permasyuari Hati-Ku, (Shinta Erlita Amd. Kob), Yang telu mendampingi di saat aku susah, bahagia dan selalu memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita di masadepan.*

☺ *Kepada Teman-teman seperjuangan, teman dekat serta orang-orang yang selalu memberi motivasi yang tak pernah henti-hentinya untuk diriku*

☺ *Kepada Almamater dan penjasku yang aku banggakan.*

ABSTRAK

PUPIN NPM A1H009066 Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP UNIB Judul Penelitian, Implementasi Pembelajaran Materi Senam Pada Kurikulum KTSP Semester Ganjil 2013/2014 Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pino Raya.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi senam di sekolah dasar se Kecamatan Pino Raya. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Analitis, metode ini merupakan pedoman bagi peneliti sebagai langkah kerja bagaimana penelitian itu di laksanakan dan Metode deskriptif di gunakan untuk memaparkan data dengan menganalisa data yang di peroleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas, serta dapat mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi pembelajaran materi senam SD Negeri yang berada di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Data hasil penelitian didiskripsikan untuk menggambarkan suatu keadaan yang berlangsung pada semester ganjil 2013, maka penulis menetapkan responden dalam penelitian ini 50% dari jumlah populasi yaitu 12 SD Se Kecamatan Pino Raya yaitu Kepala Sekolah, Guru Penjaskes, dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan kegiatan pembelajaran yang berbasis KTSP pada materi pelajaran Materi Senam di SD Negeri se-Kecamatan Pino Raya telah dilakukan, karena pihak sekolah sendiri telah memberikan perintah untuk melaksanakan penerapan kurikulum KTSP. Dari penjelasan bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian serta pembahasan dapat penulis tarik suatu kesimpulan dari Implementasi Pembelajaran Materi Senam di Sekolah Dasar Negeri di Kcamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan antara lain Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan kegiatan pembelajaran yang berbasis KTSP pada materi pelajaran materi senam di SD Negeri se-Kecamatan Pino Raya telah dilakukan dengan baik.Hambatan yang di alami oleh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu pada penerapan materi senam adalah kurangnya fasilitas dan sarana lainnya Seluruh Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pino Raya telah melaksanakan pembelajaran materi senam sesuai dengan RPP, Silabus sesuai dengan Kurikulum KTSP.

Kata Kunci: Impelementasi, Senam, Kurikulum KTSP

ABSTRAC

PUPIN NPM:A1H009066 Studies Program Faculty of Physical Education and Health FKIP UNIB Title Research, Implementation of Learning Materials Gymnastics At KTSP Curriculum Semester 2013/2014 Primary Schools district Pino-Raya, Materials gymnastics in elementary school to a district Pino Raya .

The purpose of this study to determine the implementation of learning materials in primary school gymnastics se Pino Raya. Methods used in this study was a descriptive analytical, this method as a guideline for researchers working steps in how it carried out research and descriptive method is used to describe the data by analyzing the data obtained so as to get a clear picture, seta can identify problems in learning inpelmentasi SD State gymnastics material which is a sub Pino raya South Bengkulu, because the data didiskripsikan research data to describe an ongoing Kadan at the present time, the authors define the sample in this study 50 % of the total population of the District 12 elementary Se Pino-raya the Principal, PE Teacher and students. Based on the subject matter matter KTSP materials Gymnastics in elementary School District as Pino-raya has been done, because the school itself had given orders KTSP to implement the curriculum implementation. The material is applied in the subject matter gymnastics in learning activities based gemnistic curriculum KTSP. From the previous chapters and research results as well as the author pembahasan can pull a conclusion of the Implementation of Learning material Gymnastics State Primary School in Kcamatan Pino Kingdom South Bengkulu based on this research, among others, that the application of the learning activities based on the subject matter matter KTSP gymnastics in a state primary school district has done with Pino-raya goods. Ecelenst experienced by School Public Elementary District Pino-raya Bengkulu on the application of the material is the lack pasilitas gymnastics and other means of public elementary school a whole sub Pino-raya has implemented the learning material according to the gymnastics lesson plans, curriculum syllabus in accordance with KTSP Curriculum.

Keywords : Implementation , Gymnastics , KTSP Curriculum

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur selalu ditujukan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Materi Senam Pada Kurikulum KTSP Semester Ganjil 2013/2014 Di Sekolah Dasar se- Kecamatan Pino Raya.

Selanjutnya salawat dan salam dikirimkan untuk rasulullah Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua. Penyusunan skripsi ini memiliki dua arti mendalam dalam hemat penulis, pertama merupakan pengalaman yang dapat memberikan pengayaan pengetahuan dalam hal meneliti dan menulis karya ilmiah. Kedua merupakan pemenuhan syarat untuk mencapai penyelesaian studi pada Program Studi Penjaskes Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Skripsi ini secara implisit mengkaji Implementasi Pembelajaran Materi Senam Pada Kurikulum KTSP Semester Ganjil 2013 Di Sekolah Dasar se- Kecamatan Pino Raya. Apakah sudah di terapkan atau sudah barjalan dengan baik atau tidak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis memberikan rasa penghargaan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada;

1. Dr. Ridwan Nurazi, S. E, M. Sc; Selaku Pimpinan Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd; Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

3. Drs.Tono Sugihartono, M.Pd; Selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, juga Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan Skripsi ini, memberikan motivasi, saran serta masukan dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Yarmani, M.Kes; Selaku Seketaris Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
5. Drs.Sugiyanto, M.Pd; Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan Skripsi ini, memberikan motivasi, saran serta masukan dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Ari Sutisyana, M.Pd; Selaku Penguji II yang telah memberikan masukan-masukan untuk kebaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengampuh mata kuliah dalam Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yang telah banyak membrikan ilmu pengetahuan kepada kami sampai pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Para Staf Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
9. Kedua orang tua ku, Saudara-saudara ku serta seluruh keluarga ku yang telah mendo'kan ku serta membrikan motivasi selama menempuh

pendidikan di bangku kuliah, hingga ku telah menyelesaikan studi ini dengan baik.

10. Seluru Kepala Sekolah dan Guru-guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pino Raya yang telah memberi kn bantuan berupa kemudahan dalam penelitian ini
11. Teman-teman Kelompok KKN dan Teman-teman satu angkatan Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyadari akan kelemahan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu adanya masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnan skripsi ini.
12. Mengingat dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka saran dan kritik konstruktif senantiasa di harapkan untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan kedepannya. Harapan bagi penulis semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan terutama Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Bengkulu, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi KTSP.....	9
2. Pengertian KTSP.....	11
3. Konsep Dasar, Tujuan Dan Landasan KTSP.....	14
B. Landasan Pengembangan KTSP.....	18
C. Pembelajaran Penjaskes.....	19
1. Pembelajaran Senam Retmik.....	22
2. Macam-macam Senam.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Peneliti.....	29
B. Populasi dan Sampel.	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis/Pengolahan Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PDESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Analisis Data.....	36
2. Diskripsi Data.....	38
B. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
--------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Angket Penelitian

Lampiran 3. Foto Penelitan

Lampiran 4. Silabus dan RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarng Belakang

Peralihan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah menjadikan perubahan perbandingan berbagai unsur penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pendidikan. Hal ini telah mendorong adanya perubahan dari berbagai aspek pendidikan termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di harapkan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. KTSP dengan demikian merupakan acuan bagi perwujudan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Tuntutan pelaksanaan pembaharuan pendidikan yang diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain guru, sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Oleh karena itu, kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan.

Di Indonesia tercatat telah lima kali revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yaitu pada tahun (1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994 dan ujicoba kurikulum tahun 2004) yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Revisi kurikulum tersebut bertujuan untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, guna mengantisipasi perkembangan jaman, serta untuk memberikan *guideline* atau acuan bagi penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan.

Ketika pertama kali KTSP dicanangkan sebagai kurikulum, para pengawas, kepala sekolah dan guru merasa bingung, resah, dan was-was karena seolah-olah dengan keberadaan KTSP pekerjaan mereka, terutama beban tugas para guru bertambah. Tugas dan tanggung jawab guru dalam kurikulum ini bertambah berat, karena KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan ujung tombaknya adalah guru dan kepala sekolah. Dalam KTSP, kiprah guru lebih

dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Pelaksanaan KTSP ini mengacu pada Undang-Undang. Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu menyusun silabus dan mengembangkannya sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Walaupun pada prinsipnya KTSP sebenarnya bukan hal yang baru, melainkan hanya modifikasi dari kurikulum yang sudah ada. Akan tetapi mau tidak mau model KTSP menuntut kreativitas, kesiapan dan profesionalisme guru serta menjadi peluang untuk mengembalikan otonomi pendidikan, otonomi sekolah dan otonomi guru dalam menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Pembelajaran senam merupakan salah satu materi pada bidang studi Penjaskes yang memiliki karakteristik unik, sebab senam merupakan keterampilan (*skill*) melakukan gerakan-gerakan yang menuntut kemampuan dan keluasan gerak, seperti kelenturan, kecepatan gerak (*speed motor*), kekuatan yang dipadukan dengan kecepatan (*daya ledak atau explosive power*), keseimbangan statis dan keseimbangan dinamisnya serta kemampuan aerobik dan an aerobik dalam melakukan rangkaian gerakan senam lantai. Dengan demikian melalui aktivitas senam akan sangat menunjang secara efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Hidayat,1996). Pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar mata pelajaran senam merupakan materi penting dengan jumlah

jam yang cukup dominan, bahkan di sekolah dasar materi ini diprioritaskan untuk diajarkan dan dikuasai siswa, semenjak Kurikulum KTSP di keluarkan oleh Pemerintah sekolah diwajibkan untuk menyusun RPP dan Silabus sendiri inilah yang menjadi salah satu hambatan bagi pihak sekolah.

Karena terbiasa disuguhkan dengan kurikulum yang sudah jadi baik oleh Dinas Pendidikan sendiri maupun oleh para penerbit buku ajar, menyebabkan para guru kurang kreatif di dalam mengembangkan kurikulum. Oleh karena itu, bisa dimengerti, ketika harus menyusun sendiri kurikulum sekolahnya, para kepala sekolah dan guru mengalami kesulitan besar, hal ini di sebabkan pihak sekolah tidak begitu menguasai materi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri Kecamatan se Kecamatan Pino Raya rata-rata siswa siswa dalam teknik pada materi Senam masih kurang baik ini dilihat dari aktivitas belajar siswa yang berada tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar senam salah satunya teknik senam lantai guling depan dan belakang. senam lantai yang meliputi sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir. Tingkat ketuntasan hasil belajar tehnik dasar berguling sangat kurang, untuk hasil belajar tehnik dasar guling belakang, siswa yang tuntas hanya beberapa orang ini baru satu teknik bagaimana dengan teknik lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masalah yang paling mendasar yaitu rendahnya persentase aktivitas dan hasil belajar siswa terutama Berguling pada Senam dan belum memenuhi yang disebabkan oleh guru penjaskes masih kurang tepat memilih metode pembelajaran, dimana metode yang digunakan guru penjaskes masih bersifat konvensional, metode ini dalam

pembelajaran masih berpusat pada guru dan jarang terjadi komunikasi multi arah antara guru penjaskes dengan siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran belum optimal.

Berdasar hasil pengamatan selama pengambilan data pada metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran aktivitas senam antara lain: 1) Secara umum senam lantai belum dilakukan dengan baik di sekolah dan berjalan sesuai dengan KTSP. 2). Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan senam lantai di sekolah adalah metode demonstrasi, di mana sebagian anak melakukan pembelajaran aktivitas senam lantai tidak sesuai instruksi guru dan mengikuti gerakannya. 3). Anak dalam melaksanakan aktivitas ritmik mengalami kesulitan dalam melakukan latihan gerakan-gerakan senam sehingga anak tidak bergerak secara aktif dan efisien 4). Materi senam yang disajikan oleh guru tidak menarik dan tidak membuat anak senang karena dalam penyajiannya kurang sesuai, dan monoton.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan lengkap bagaimana pelaksanaan (implementasi) materi senam di sekolah dasar dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Materi Senam Pada Kurikulum KTSP Semester Ganjil 2013/2014 Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pino Raya*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masalah yang paling mendasar yaitu rendahnya persentase aktivitas dan hasil belajar siswa terutama Berguling pada Senam dan belum memenuhi yang disebabkan oleh guru

penjaskes masih kurang tepat memilih metode pembelajaran, dimana metode yang digunakan guru penjaskes masih bersifat konvensional, metode ini dalam pembelajaran masih berpusat pada guru dan jarang terjadi komunikasi multi arah antara guru penjaskes dengan siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran belum optimal.

Secara umum senam lantai belum di lakukan dengan baik, pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan senam lantai di sekolah adalah metode demonstrasi, di mana sebagian anak melakukan pembelajaran aktivitas senam lantai tidak sesuai instruksi guru dan mengikuti gerakannya dan Anak dalam melaksanakan aktivitas ritmik mengalami kesulitan dalam melakukan latihan gerakan-gerakan senam sehingga anak tidak bergerak secara aktif serta efisien. Materi senam yang di sajikan oleh guru tidak menarik dan tidak membuat anak senang karena dalam penyajiannya kurang sesuai, dan monoton.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat di perlukan dalam penelitian ini agar masalah yang di teliti terarah dan tidak menyimpang. Menurut Sukaharmat (1990:36)“ pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan dan menyederhanakan bagi peneliti tapi di perlukan sesuatu untuk pemecahanya.” Berdasarkan pemaparan penulis, membuat batasan masalah dalam implementasi Kurikulum KTSP pembelajaran penjaskes materi senam meliputi aspek-aspek antara lain:

Permainan dan Olahraga meliputi: Olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, atletik, kasti, sepak

bola, bola basket, bola voli, tenes meja, beladiri, dll. Pembelajaran olah raga yang di teliti terkait dengan pembelajaran senam pada kurikulum KTSP di Sekolah dasar sekecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan, pendidikan jasmani dan kesehatan brdasarkan kurikulum KTSP pada materi senam, Mempraktikkan rangkaian gerak senam ketangkasan, senam lantai dengan konsep yang benar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mempraktikkan keterampilan gerakan kombinasi rangkaian senam lantai serta nilai percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai teman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaiman Pelaksanaan Pembelajaran Materi senam di Sekolah Dasar se Kecamatan Pino Raya Pada Semester ganjil tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran senam di Sekolah Dasar se Kecamatan Pino Raya?
3. Bagaimana usaha-usaha Guru-guru dalam mengimplementasikan materi senam dalam pembelajaran Penjaskes?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi senam pada semester ganjil Tahun ajaran 2013/2014 di Sekolah Dasar se Kecamatan Pino Raya
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pelaksanan pembelajaran materi senam di Sekolah Dasar se Kecamatan Pino Raya
3. Untuk mengetahui usaha Guru penjaskes dalam mengimplementasikan materi senam di sekolah dasar se Kecamatan Pino Raya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat di jadikan suatu sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terutama pada tingkat satuan dasar pada pelajaran penjaskes.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan baru mengenai kurikulum KTSP, untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan demikian penulis sebagai calon guru penjaskes, siap melaksanakan tugas sesuai perkembangan dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan suatu acuan dan dapat di gunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran materi senam.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan minat belajar dalam materi senam dan dapat menambah wawasan tentang Kurikulum KTSP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi KTSP

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah, pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang di sepakati dulu.(Tim Penyusun 2005: 425) Berdasarkan definisikan Implementasi tersebut, Implementasi Kurikulum di sebut sebagai suatu proses penerapan, ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai, sebagai perangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan dari uraian di atas tersebut, Implementasi berbasis KTSP, dapat di definisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan Kebijakan KTSP, seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan dapat juga di sebut sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam pembelajaran Mulyas (2006:246).

Ketika pertama kali KTSP dicanangkan sebagai kurikulum, para pengawas, kepala sekolah dan guru merasa bingung, resah, dan was-was karena seolah-olah dengan keberadaan KTSP pekerjaan mereka, terutama beban tugas para guru bertambah. Tugas dan tanggung jawab guru dalam kurikulum ini bertambah berat, karena KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan ujung

tombaknya adalah guru dan kepala sekolah. Dalam KTSP, guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Pelaksanaan KTSP ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 dikatakan:

- a) Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu menyusun silabus dan mengembangkannya sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pengertian KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum yang dikembangkan berdasar manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan Komite Madrasah selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.

Menurut Sukmadinata (2010:4) mengemukakan bahwa “beberapa ahli berpendapat bahwa kurikulum merupakan rencana pendidikan atau pengajaran” dalam belajar terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk Kegiatan belajar dan mengajar dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Khaeruddin (2007:17), ”Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang paling tepat untuk menjabarkan kesalahpahaman berbagai pihak dalam menafsirkan kurikulum. Kurikulum bukan merupakan sesuatu yang sekali jadi, namun kurikulum itu harus fleksibel dan selalu dinamis. Dengan demikian bisa membentuk dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Jadi perubahan kurikulum merupakan proses berlanjut dan berkesinambungan menuju suatu kesempurnaan.”

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah dan untuk meningkatkan

kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa.

Implikasi dari kebijakan desentralisasi itu di antaranya berkaitan dengan kurikulum sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Desentralisasi kurikulum, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh manajemen berbasis sekolah, memungkinkan setiap sekolah untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah masing-masing.

Hasil pengembangan kurikulum yang didesentralisasikan adalah kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan KTSP diharapkan menjadikan penyelenggara pendidikan di setiap satuan pendidikan lebih mengenal dan memahami kurikulum, mengembangkannya secara kreatif, serta melaksanakannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab.

3. Konsep Dasar, Tujuan, Dan Landasan KTSP

Hakikat kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional yang juga memiliki kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan siswa. Pemerintah memberikan kewenangan kepada setiap satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan daerah dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan ini disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a. Konsep Dasar KTSP

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, khususnya oleh guru dan kepala sekolah, dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pihak yang melaksanakan kurikulum harus dilibatkan secara langsung dalam proses pengembangan kurikulum. Keterlibatan pihak penyelenggara pendidikan di tingkat satuan pendidikan dalam proses pengembangan kurikulum sangat diperlukan.

Keterlibatan mereka secara langsung dalam pengembangan kurikulum akan memudahkannya dalam memahami dan melaksanakan kurikulum. Sebaliknya, ketidakterlibatan mereka akan memperlama jangka waktu pemahaman dan penghayatan terhadap kurikulum. Permasalahan itu banyak dialami oleh guru ketika kurikulum yang berlaku disusun secara sentralistik oleh pemerintah pusat. Ketika

berhadapan dengan kurikulum baru, mereka kerap tidak memiliki keberanian untuk menerapkannya tanpa adanya petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan (juklak dan juknis) dari Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006). Kurikulum ini disusun dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan standar isi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006) dan standar kompetensi lulusan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006). Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan pedoman pengembangan KTSP untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di samping itu, penyusunan KTSP pun hendaknya memperhatikan dan mengakomodasi karakteristik dan kondisi daerah serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan KTSP perlu melibatkan berbagai komponen antara lain: kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, dewan pendidikan, tokoh masyarakat, pakar kurikulum, dan pejabat daerah. Keterlibatan mereka diharapkan dapat memberikan masukan dan dukungan terhadap kurikulum yang dihasilkan dan dilaksanakan sekolah.

Kewenangan pengembangan KTSP oleh masing-masing sekolah merupakan salah satu wujud otonomi pendidikan. Pendelegasian wewenang tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, sekolah pada

akhirnya diharapkan mampu memberdayakan semua sumber daya sekolah secara optimal, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber dana, dan sumber belajar sehingga dapat mewujudkan kemandirian pengelolaan pendidikan dan ketercapaian tujuan pendidikan secara efisien.

Oleh karena itu, Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Sebelumnya kurikulum selalu dikembangkan oleh pemerintah pusat, sementara pihak sekolah hanya sebagai pelaksana berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah disusun oleh pemerintah pusat.

b. Tujuan KTSP

KTSP memberi peluang kepada pihak sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Dibandingkan dengan kurikulum yang diberlakukan sebelumnya, KTSP lebih bersifat fleksibel. Sebelum diberlakukan KTSP, kurikulum dikembangkan oleh pemerintah pusat sampai dengan masalah teknis operasionalnya. Dengan pendekatan sentralistik tersebut, pihak sekolah

tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam pengambilan kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kondisi seperti itu menyebabkan kreativitas para pengelola sekolah dan pendidik kurang berkembang. Tingkat partisipasi masyarakat pun relatif rendah karena banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah. Akibatnya, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal. Pemberlakuan kebijakan KTSP bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum Mulyasa, (2006:22). Dengan kebijakan tersebut, diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan oleh sekolah secara mandiri karena sekolahlah yang paling mengetahui kondisi objektif siswa dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.

Di samping itu, penerapan KTSP pun diharapkan dapat menciptakan kompetisi yang sehat di antara sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat. Sekolah menjadi lebih bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, baik kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat, sehingga sekolah akan berupaya semaksimal mungkin melaksanakan dan

mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dituangkan ke dalam kurikulum yang dikembangkan.

B. Landasan Pengembangan KTSP

Pengembangan KTSP oleh sekolah memberikan peluang untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal ini didasari pertimbangan bahwa kepala sekolah dan gurulah yang lebih memahami kondisi sekolah dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Dengan demikian, diharapkan pendidikan yang diselenggarakan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta kondisi masing-masing daerah yang sangat heterogen.

Sekolah memang memiliki kewenangan untuk mengembangkan KTSP. Akan tetapi, kewenangan sekolah itu tidaklah mutlak. Dalam mengembangkan kurikulum, setiap sekolah harus mengacu kepada landasan yang sama secara nasional. Landasan pengembangan KTSP ialah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2006 tentang standar pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006, Pasal 1 ayat (1) mengamanatkan “Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan

menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.”

C. Pembelajaran Penjaskes

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instruction* (dari eksternal) Imran (1996:02), sedangkan pembelajaran secara umum adalah Kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik “belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan” Imran (1996:02) pembelajaran secara sederhana dapat diartikan dalam pendidikan formal sebuah proses perubahan yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam system pendidikan. Menurut Hamlik (2010:57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dengan unsur-unsur, manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pangrazi (2004: 4) menyatakan bahwa Penjaskes adalah tahapan dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi pada keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, terutama melalui pengalaman gerakan. Ini adalah sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran, yaitu: psikomotorik, kognitif, dan afektif. Senam merupakan salah satu materi dalam Penjaskes yang bertujuan memperkaya

pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Pembelajaran senam di sekolah dasar melalui pola gerak dasar anak serta pengembangannya dengan tugas gerak yang sesuai dunia anak-anak, yaitu dunia yang penuh dengan fantasi, imajinasi, keinginan bergerak dan juga bermain yang mereka lakukan sesering mungkin.

Belajar senam bagi anak sekolah dasar merupakan alat untuk mencapai perkembangan menyeluruh, meliputi: fisik, mental, sosial, emosional dan moral Sayuti Syahara, (2005: 1). Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga (Cholik Mutohir, 1990a: 1990b, 1993: Mujiharsono, 1993; Soediyarto, 1992, 1993). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani (cf. Cholik Mutohir, 1990a; 1990b, 1993: Soediyarto, 1992, 1993).

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah dasar dan lanjutan pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan

kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik. Mental maupun intelektual (Kantor Menpora, 1983). Hal ini benar mengingat bahwa kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah bukan guru khusus yang secara normal mempunyai kompetensi dan pengalaman yang terbatas dalam bidang pendidikan jasmani. Mereka kebanyakan adalah guru kelas yang harus mampu mengajar berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani.

1) Pembelajaran Materi Senam Ritmik

Senam merupakan aktivitas ritmik yang diantaranya yaitu; SKJ, senam jantung sehat, senam aerobik, senam santri, senam ceria, dan lain. Senam aerobik sebagai salah satu materi pilihan aktivitas ritmik dalam kompetensi dasar pembelajaran Penjaskes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada tujuan pendidikan di antaranya mengembangkan keterampilan diri dalam upaya pengembangan psikomotor dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas ritmik di sekolah.

- a. Aktivitas ritmik dalam Penjasorkes tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan (pembedaan gender), jadi semua siswa dituntut untuk bergerak dan berperan aktif di dalamnya. Senam aerobik sebagai salah satu materi aktivitas ritmik dalam Penjaskes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan diantaranya mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran

jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

- b. Berdasarkan kurikulum (KTSP 2006) yang di keluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Dikdasmen, ruang lingkup mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
 - c. Permainan olahraga meliputi olahraga teradisional, permainan ekspolrasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor dan manipulative, atletik, kasti ronderes, kipres, sepak bola, bola basket, bola voly, bulu tangkis dan beladiri serta aktivitas lainnya.
 - d. Aktivitas pengembangan fisik, mengenai mikanika sikap tubuh dan komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, seta aktivitas lainnya.
 - e. Aktivitas senam meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai dan aktivita lainnya.
 - f. Aktivitas air meliputi permainan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
 - g. Kegiatan luar kelas meliputi piknik/ karya wisata, pengenalan lingkungan dan kemah, menjelajah dan mendaki gunung.
 - h. Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat, dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan perawatan tubuh, agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, makan dan minum yang sehat, mencegah dan merawat cidra, mengatur waktu istirahat

yang tepat, berperan dan aktif dalam Kegiatan dan P3K dan UKS

Pengertian Senam

Imam Hidayat (1982:2) Menyatakan senam secara umum dapat di artikan sebagai latihan tubuh yang di pilih dan di ciptakan dengan terencana, di susun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Bentuk modern dari senam ialah: Palang tak seimbang, balok keseimbangan, senam lantai. Bentuk-bentuk tersebut konon berkembang dari latihan yang digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk menaiki dan menuruni seekor kuda dan pertunjukan sirkus. Senam biasa digunakan orang untuk rekreasi, relaksasi atau menenangkan pikiran, biasanya ada yang melakukannya di rumah, di tempat fitness, maupun di sekolah, sejak kecil banyak anak sudah terbiasa diajarkan senam, baik oleh orang tua, maupun oleh pengajar olahraga di sekolah.

Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Senam ada berbagai macam, diantaranya senam lantai, senam hamil, senam aerobik, senam pramuka, Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), dll. Biasanya di sekolah dasar, guru-guru mengajarkan senam-senam yang mudah dicerna oleh murid, seperti SKJ dan senam pramuka. Namun ketika beranjak remaja, banyak orang melakukan senam aerobik, ataupun senam lain termasuk meditasi untuk menenangkan diri.

Senam adalah latihan jasmani/olahraga yang bentuk-bentuk gerakannya di pilih dan disusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip tertentu sesuai dengan kebutuhan atau tujuan si penyusun. Bentuk modern dari senam ialah :Palang tak seimbang, balok keseimbangan, senam lantai. Olahraga senam sendiri ada bermacam-macam, seperti: senam kuno, senam sekolah, senam alat, senamkorektif, senam irama, turnen, senam artistik. Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak.

Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Senam irama dalam senam yang berjalan harus menyesuaikan dengan suatu irama yang biasanya irama musik, tetapi dapat juga dengan irama hitungan teratur. Irama adalah iringan baik berupa musik ataupun hitungan yang beraturan. Merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Bentuk modern dari senam ialah: Palang tak seimbang, balok keseimbangan, senam lantai. Bentuk-bentuk tersebut konon

berkembang dari latihan yang digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk menaiki dan menuruni seekor kuda dan pertunjukan sirkus.

Senam ada berbagai macam, diantaranya senam lantai, senam hamil, senam aerobik, senam pramuka, Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), dll. Biasanya di sekolah dasar, guru-guru mengajarkan senam-senam yang mudah dicerna oleh murid, seperti SKJ dan senam pramuka. Namun ketika beranjak remaja, banyak orang melakukan senam aerobik, ataupun senam lain termasuk meditasi untuk menenangkan diri.

2. Macam –macam Senam

Senam lantai atau dalam bahasa Inggris: floor exercise adalah salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan-gerakan senam dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga di sebut dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat. Senam lantai menggunakan area yang berukuran 12 X 12 m dan dapat ditambahkan matras sekeliling area selebar 1 meter untuk menjaga keamanan pesenam yang baru melakukan latihan atau rangkaian gerakan. Unsur-unsur gerakannya terdiri mengguling, melompat berputar di udara, menumpu dengan dua tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang pada waktu melompat ke depan atau ke belakang.

Bentuk gerakannya merupakan gerakan dasar senam perkakas, bentuk latihannya pada putera maupun puteri pada dasarnya adalah sama, hanya untuk puteri di masukan unsure-unsur gerak balet. Macam-macam think gerak dasar senam lantai antara lain:

- a. Guling Kedepan
- b. Guling Kebelakang
- c. Lompat Harimau
- d. Keseimbangan Kepala
- e. Keseimbangan Tangan
- f. Hand Spring
- g. Meroda
- h. Stut
- i. Round off
- j. Kep
- k. Nice Kip
- l. Kayang
- m. Sikap Lilin
- n. Sikap kayang

1. Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)

Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) adalah semasal yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Senam ini biasanya diiringi oleh lagu berirama dari berbagai propinsi yang diaransemen ulang dan biasanya dilakukan oleh sekelompok peserta besar. SKJ biasa dilakukan di tempat-tempat umum di Indonesia di hari-hari tertentu dalam satu minggu, yaitu hari Jumat pagi. Senam ini beserta musik yang mengiringinya menjadi sangat populer di

tahun 80-an dan 90-an saat masa pemerintahan Orde Baru. Perbedaan dengan Senam Pagi Indonesia Seri Senam Pagi Indonesia (SPI) diperkenalkan di akhir 70-an dengan SPI seri A, B, C dan D untuk anak-anak sekolah. Senam Kesegaran Jasmani diperkenalkan pada awal 1984 berdasarkan Surat Perintah Menpora untuk diajarkan ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

2. Senam Irama

Senam irama sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan diiringi musik. Untuk melakukan gerakan dalam senam irama, diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluwesa, fleksibilitas, kontinuitas, dan ketepatan dengan irama. Kita perlu menguasai gerakan pada senam irama agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal itu sesuai dengan tujuan senam, yaitu untuk membentuk keindahan tubuh, kebugaran, dan kekuatan. Senam irama merupakan rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi suatu irama atau musik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang di persiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menemukan, mengembangkan, atau mengkaji suatu pengetahuan secara ilmiah atau pengujian hipotesis suatu penelitian. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan para peneliti hendaknya memberitahukan metode penelitiannya secara singkat dalam proposalnya Soemanto, (1994:14). Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Analitis, metode ini merupakan pedoman bagi peneliti sebagai langkah kerja bagaimana penelitian itu di laksanakan Muhamad Ali (1992:132)

Metode deskriptif di gunakan untuk memaparkan data dengan menganalisa data yang di peroleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas, serta dapat mengidentifikasi permasalahan dalam inplementasi pembelajaran materi senam di SD Negeri yang berada di se-Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, karena data data hasil penelitian didiskripsikan untuk menggambarkan suatu keadaan yang berlangsung pada saat sekarang. Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat,

fakta-fakta serta berhubungan satu sama lain antara fenomena yang di selidiki. Metode kuantitatif di gunakan dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat seberapa besar persentase permasalahan yang terjadi pada objek yang akan di teliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nawawi Margono, (2004: 118) pengertian populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2005:90) Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa populasi adalah seluruh bagian dari subjek penelitian atas dasar tersebut maka dalam penelitian ini meliputi unsur Kepala Sekolah, Guru Penjaskes, Siswa Sekolah Dasar se- Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu selatan yang berjumlah 12 Sekolah.

2. Sampel

Penentuan sampel dari suatu populasi, disebut sebagai penarikan sampel Sukmadinata, (2011:251). Penelitian yang memakai sampel untuk meneliti atau menyelidiki karakteristik objek penelitian, dilakukan dengan beberapa alasan antara lain objek yang diteliti sifatnya mudah rusak, objek

yang diteliti bersifat homogen, tidak mungkin meneliti secara fisik seluruh objek dalam populasi, untuk menghemat biaya, untuk menghemat waktu dan tenaga, serta keakuratan hasil *sampling*. Sujana (1989:85) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan memiliki sifat yang sama dengan populasi dan Arikunto (1997:117) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Dari penjelasan di atas dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini 50% dari jumlah populasi, yaitu 12 SD Se Kecamatan Pino Raya yaitu Kepala Sekolah, Guru Penjaskes, dan siswa di wilayah Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Kondisi sampel dalam Penelitian ini dapat dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel.3.1
Sampel Penelitian

No	NAMA SEKOLAH	OBJEK PNELITI
1	SD N No. 82 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
2	SD N No. 90 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
3	SD N No.83 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
4	SD N UPT. Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
5	SD N No. 93 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
6	SD N No.95 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
7	SD N No.87 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
8	SD N No.88 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2. Penjaskes 3.Siswa
9	SD N No. 94 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru 3.Siswa
10	SD N No. 81 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
11	SD N No. 84 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa
12	SD N No. 98 Pino Raya	1.Kepala Sekolah 2.Guru Penjaskes 3.Siswa

Sumber:Hasil Ovservasi Peneliti

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui.

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975) Angket dalam penelitian ini diberikan kepada Sekolah, Guru Olahraga, Siswa Siswa, angket ini bertujuan untuk memperoleh data utama, jenis angket ini di gunakan bentuk tertutup namun di sediakan, jawaban bebas sehingga dapat memberikan jawaban secara bebas di samping kemungkinan jawaban di sediakan (Ali M,92:69)

2. Observasi

Observasi di lakukan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa ataupun kesulitan yang di alami oleh guru penjaskes sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi untuk mengamati dan aktivitas siswa selama Kegiatan belajar mengajar

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang di maksud untuk mendapatkan informasi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, pengakuan, kerisauan. Dalam wawancara ini peneliti akan mendapat

gambaran yang jelas tentang implementasi pembelajaran senam pada kurikulum ktsp di sekolah dasar se-kecamatan pino raya. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan siswa dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang di hadapi. Wawancara ini akan dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini disebut dengan *interview Guide* Alifared, (1997:85). Hal ini membuat peneliti lebih mudah dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dari substansi masalah yang diteliti, agar jawaban yang diterima sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Teknik Analisis Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini di dasarkan pada model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2007:246) analisis data dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data dalam periode tertentu, peneliti melakukan analisis data secara terus menerus sampai tuntas, yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi semakin banyak data yang terkumpul di lapangan maka peneliti dapat membandingkan yang mana peneliti dapat memilih hal-hal yang pokok untuk di lakukan analisa data melalui reduksi atau, mereduksi berarti merangkum pada hal-hal penting hingga memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah penelitin.

Untuk mengetahui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bidang materi senam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pino Raya penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan dan

memaparkan hasil penelitian yang di peroleh langsung dari lapangan secara terperinci, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menguraikan secara rinci aktivitas materi senam
- b) Menjelaskan penerapan materi senam pembinaan pada siswa
- c) Menarik kesimpulan

Ketiga langkah tersebut di atas dianalisis secara kualitatif yaitu menguraikan, mendeskripsikan dan mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide-ide dalam bentuk rangkaian kalimat. Setelah data di olah, langkah selanjutnya yaitu, menyajikan Data, dalam penelitian ini di gunakan bentuk penyajian data penyajian, berupa teks yang bersifat naratif namun tidak menutup kemungkinan penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik, metrics dan network (jaringan kerja), langkah terakhir dalam proses ini yaitu, penarikan kesimpulan, kesimpulan yang di maksud dalam penelitian yaitu, temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula sama atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.